

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan selain dari itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan factor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan akan dipergunakan, dengan ditentukannya metode penelitian maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Nazir, 1983:51).

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam atau menurut bahasa peneliti yaitu “memotret” bagaimana pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) budidaya bunga hebras dalam meningkatkan kemandirian waga belajar.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (1988:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Kesesuaian penggunaan metode kualitatif juga didasarkan pada permasalahan dalam penelitian ini dengan pertimbangan-pertimbangan : 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden. 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J Moleong. 1988:5).

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah study kasus, karena dengan metode ini akan mengenali lebih mendalam mengenai masalah penelitian (*deep description*) sehingga akan terungkap keunikan dan kekhasan penelitian ini. Penelitian study kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kehidupan social seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat

yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir dengan baik mengenai unit tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis ingin memperoleh gambaran secara jelas dan mendalam mengenai kecakapan hidup (*life skills*) budidaya bunga hebras dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, juga untuk mengetahui tingkat kemandirian warga belajar dan faktor pendukung serta penghambat proses pembelajaran di PKBM Bina Terampil mandiri.

B. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan instrument penelitian atau alat pengumpul data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat dan akurat. Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (1988:121) bahwa: “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Jadi dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial dan kegiatan.

Dengan langkah diatas diharapkan data yang terkumpul akan memiliki tingkat kepercayaan dan tingkat adaptabilitas yang tinggi yang meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data atau informasi yang akan berguna untuk bahan pemecahan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan harus menunjang permasalahan. Adapun yang dimaksud dengan tehnik pengumpul data menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 121) adalah "alat pada waktu peneliti menggunakan suatu tehnik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data". Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan teknik yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, S. Nasution (2003:73) mengungkapkan bahwa :

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang hal-hal yang tidak

dapat diketahui melalui observasi. Dalam setiap kali melaksanakan wawancara harus senantiasa diutarakan tujuan peneliti berwawancara dengan responden serta keterangan apa yang diperlukan darinya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan warga belajar PKBM yang mengikuti kegiatan budidaya bunga hebras, sumber belajar dan penyelenggara/pengelola yang dijadikan responden.

2. Teknik Observasi

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan pelatihan program pendidikan kecakapan hidup keterampilan. Suharsimi Arikunto (1998:236)

mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuan penggunaan metode dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Studi Literatur

Studi literature adalah kegiatan yang meliputi mencari secara teratur, melokalisasi, dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan kita teliti. Dokumen itu bisa berupa teori-teori dan bisa pula hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan kita teliti (Ruseffendi 2001:16).

Maksud atau tujuan dari studi literature adalah, pertama, mencari teori-teori atau hasil – hasil penelitian yang akan kita pergunakan sebagai sandaran atau tempat berpijak. Kedua, dengan telah dilakukannya studi literature, kita dapat melihat sampai berapa jauh hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan maslaah yang akan kita teliti itu telah ditemukan orang lain. Ketiga studi literature bertujuan untuk melihat strategi, prosedur, dan alat – alat ukur (instrumen) yang sudah terbukti berhasil atau tidak baik (gagal) dalam penelitian yang serupa atau berhubungan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Dan terakhir, studi

literature dapat membantu kita dalam mengartikan atau menerjemah hasil penelitian kita.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi dan sampel merupakan hal penting dalam menentukan subjek ataupun objek yang akan dijadikan sumber data bagi penelitian itu sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 102), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa populasi merupakan sekelompok objek suatu penelitian.

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara purposive yang penting subyek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian (Nasution, 2003:11). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah enam orang. Yang terdiri satu orang pengelenggara atau pengelola budidaya bunga hebras, satu orang sumber belajar dan empat orang warga belajar yang megikuti kecakapan hidup budidaya bunga hebras.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam maka responden yang diteliti dibatasi jumlahnya. Selanjutnya menurut pendapat Nasution (2003:32) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya mengambil responden (subjek penelitian)

lebih kecil (sedikit) dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian. Berdasarkan pertimbangan diatas. Sumber data yang dipilih juga mempertimbangkan beberapa persyaratan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1981: 151), kriteria yang perlu dipertimbangkan didalam menentukan sumber data penelitian kualitatif, yaitu: (1) Subyek sudah cukup lama dan intensif, yaitu menyatu didalam kegiatan atau bidang yang menjadi bagian penelitian, (2) Subyek masih aktif atau terlibat penuh didalam kegiatan atau bidang tersebut, (3) Subyek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, (4) Subyek didalam memberi informasi tidak cenderung atau dikemas terlebih dahulu, (5) Obyek masih asing bagi peneliti sehingga lebih tertantang untuk belajar banyak tentang obyek tersebut.

Maka berdasarkan pertimbangan diatas, untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan penggalian informasi maka penentuan subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari satu orang penyelenggara atau pengelola budidaya bunga hebras (PP), satu orang sumber belajar (SB) dan empat orang warga belajar budidaya bunga hebras (A1, A2, A3, A4).

E. Langkah – Langkah Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pelaksanaan pengumpulan data

dilakukan dalam tiga tahap yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam uraian di bawah ini disajikan lebih rinci langkah-langkah pengumpulan data :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, yaitu mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi yang akan digunakan dan ditanyakan kepada responden berdasarkan pada aspek-aspek yang akan diteliti agar proses wawancara dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta mengurus dan mempersiapkan surat izin untuk lancarnya penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan subjek penelitian, kegiatan-kegiatan dan interaksi antara sumber belajar dan warga belajar, kemudian diadakan kegiatan partisipatif bersama subjek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan warga belajar maupun sumber belajar. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

a) Triangulasi,

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data, dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data. Informasi yang diperoleh dari satu sumber di cek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

Dalam mengumpulkan data mengenai kecakapan hidup (*life skills*) dalam meningkatkan kemandirian warga belajar, yang menjadi informan utama/kunci adalah satu orang sumber belajar, dan untuk keperluan triangulasi sebagai data pendukungnya, yaitu satu orang pengelenggara atau pengelola dan empat orang warga belajar budidaya bunga hebras di PKBM Bina Terampil Mandiri.

b) Penyusunan Laporan

Setelah kegiatan triangulasi, kemudian pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu menggandakan laporan yang telah disusun.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang

menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya.

Analisis dan penafsiran data digunakan untuk menemukan arti yang sebenarnya dan signifikansi dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari langkah berikutnya adalah membuat reduksi data yakni membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti. Setelah itu data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa adanya untuk dapat dipahami dan digunakan dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam Nasution (2003: 129) dikemukakan bahwa untuk menganalisis data dapat ditempuh melalui :

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi laporan lapangan disajikan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan atas apa yang telah dipahami tersebut. Agar dapat

melihat gambaran keseluruhannya atau bagaian-bagian tertentu dari penelitian, harus diusahakan dibuat semacam matriks, grafik, network, chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tengelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.

3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan terhadap keseluruhan deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2005 : 91-99). Data yang diperoleh peneliti sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” jadi kesimpulan harus senantiasa diverivikasikan selama penelitian berlangsung.